



**TARI JATHILAN SEBAGAI TERAPI Pada PENDERITA REHABILITAN  
GANGGUAN JIWA di RUMAH SAKIT JIWA MAGELANG**

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

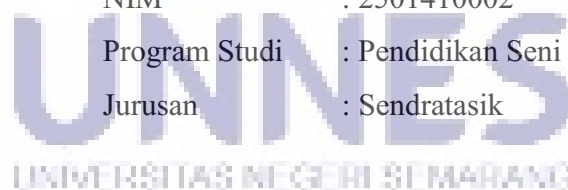
Oleh

Nama : Eshry Febyulan Pri Andityasmara

NIM : 2501410002

Program Studi : Pendidikan Seni Tari

Jurusan : Sendratasik



**FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2015**

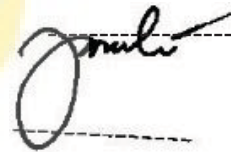
## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul *Tari Jathilan Sebagai Terapi Pada Penderita Rehabilitan Gangguan Jiwa di Rumah Sakit Jiwa Magelang* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.

Semarang, 17 September 2015

Prof. Dr. M. Jazuli, M.Hum. (196107041988031003)

Pembimbing I



Dra. V. Eny Iryanti, M.Pd. (195802101986012001)

Pembimbing II



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

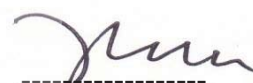
## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Seni Drama, Tari dan Musik, Fakultas Bahasa dan seni, Universitas Negeri Semarang

Pada hari : Jumat  
Tanggal : 18 September 2015

Panitia Ujian Skripsi

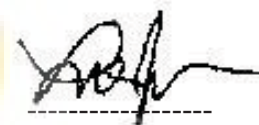
Dr. Abdurrachman Faridi, M.Pd. (195301121990021001)  
Ketua



Moh.Hasan Bisri, S.Sn., M.Sn. (196601091998021001)  
Sekretaris



Dr. Wahyu Lestari, M.Pd (196008171986012001)  
Penguji I



Dra. V. Eny Iryanti, M.Pd. (195802101986012001)  
Penguji II/ Pembimbing II



Prof. Dr. M. Jazuli, M.Hum. (196107041988031003)  
Penguji III/ Pembimbing I



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum. (196008031989011001)  
Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah..



Semarang, 17 September 2015

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Eshry Febyulan Pri A.', written over a faint watermark of the UNNES logo.

(Eshry Febyulan Pri A.)

NIM. 2501410002

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

1. Tubuh yang sehat akan membawa ketenangan jiwa seseorang (Eko Sunyoto).
2. Memanusiakan manusia adalah cara kita menghargai sesama, tanpa adanya batasan dan perbedaan (Eshry Febyulan P.A).

Persembahan :

Dengan rasa syukur kepada ALLAH SWT atas semua nikmatNya kupersembahkan skripsi ini kepada :

1. Universitas Negeri Semarang
2. Rumah Sakit Jiwa Magelang



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## PRAKATA

Syukur alhamdulillah senantiasa peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat, taufik, hidayah, serta inayah-Nya. Hanya dengan karunia dan ijin dari Allah SWT peneliti dapat menyelesaikan skripsi sebagai persyaratan untuk meraih gelar sarjana pendidikan.

Skripsi ini Tari Jathilan Sebagai Terapi Pada Rehabilitan Gangguan Jiwa di Rumah Sakit Jiwa Mgelang dapat terwujud atas bantuan dari berbagai pihak, dorongan dari diri sendiri, orang tua, keluarga besar, dialog dan sumbang saran dari rekan-rekan sejurusan, serta bimbingan dari beberapa dosen yang turut memperlancar proses penyelesaian skripsi. Ucapan terimakasih saya sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Unnes yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menempuh studi di Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni yang memberikan ijin penelitian penelitian skripsi ini.
3. Joko Wiyoso, S.Kar., M.Hum., Ketua Jurusan Sendratasik yang telah memberikan kemudahan dalam menyusun skripsi.
4. Prof. Dr. M. Jazuli, M.Hum dan Dra. V. Eny Iryanti, M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan dukungan penuh dalam kesempurnaan penyusunan skripsi.

5. Seluruh Dosen Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
6. Kepada Kepala Unit Rehabilitasi Psikososial Ibu Dra. Sri Haryanti, M.A, Psi yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.
7. Kepada Bapak Eko Sunyoto selaku pengajar seni tari, seluruh pegawai Unit Rehabilitasi Psikososial, dan pasien rehabilitan Rumah Sakit Jiwa Prof. dr. Soerojo Magelang yang telah bersedia membantu dan memberikan keterangan sebagai salah satu narasumber penelitian.
8. Keluarga besar Babeh Amin Supriyanta, Ibu Retno Praminingih, Mba Ichan, Hanung, Aa Zaky, Widya, Dessy, yang selalu mendukung dan memberi semangat luar biasa hingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi.

Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dan kelemahan pada penelitian skripsi ini. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun dari pembaca sangat diharapkan untuk motivasi penelitian berikutnya. Peneliti berharap semoga skripsi dapat bermanfaat bagi semua pihak.

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Semarang, 17 September 2015

  
Peneliti

## SARI

**Andityasmara, Eshry Febyulan Pri.** 2015. *Tari Jathilan Sebagai Terapi Pada Pasien Rehabilitan Gangguan Jiwa di Rumah Sakit Jiwa Magelang*. Skripsi, Prodi Pendidikan Seni Tari, Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Dosen Pembimbing Prof. Dr. M. Jazuli, M.Hum., dan Dra. V. Eny Iryanti, M.Pd.

**Kata Kunci:** Tari Jathilan, Terapi, Gangguan Jiwa (Skizofrenia), Proses Terapi Tari

Tari Jathilan merupakan salah satu kesenian kerakyatan yang digunakan sebagai salah satu media terapi pada pasien rehabilitan gangguan jiwa (Skizofrenia) dalam upaya penyembuhan kejiwaan pasien di Rumah Sakit Jiwa Magelang. Pokok permasalahan yang diajukan yaitu, bagaimana proses terapi tari dan manfaat yang ditimbulkan pada rehabilitan gangguan jiwa (Skizofrenia) melalui Tari Jathilan. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan proses terapi tari dan menjelaskan manfaat yang ditimbulkan pada rehabilitan gangguan jiwa (Skizofrenia). Manfaat teoritis penelitian yaitu memberikan informasi tentang proses terapi tari dan manfaat praktis sebagai sarana penyembuhan.

Penelitian Tari Jathilan sebagai terapi menggunakan metode kualitatif yang menghasilkan data deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan yang digunakan yaitu sumber, metode, teori. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian yaitu dimulai dari model analisis data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses terapi meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Pengaruh dari proses terapi yaitu adanya perubahan sikap pada pasien. Manfaat dari terapi tari melatih koordinasi gerak pasien, konsentrasi berfikir, menyalurkan energi positif pada tubuh pasien, meningkatkan kemandirian pasien. Faktor pendukung lain yaitu adanya terapis yang sabar, kreatif, dan berpengalaman.

Saran agar terapis menyusun rencana mengajar yang lebih sistematis, para pegawai yang dalam proses terapi lebih aktif, terapis lebih rutin dalam terapi tari dan aktif mengikuti pementasan. Rumah Sakit Jiwa lebih meningkatkan fasilitas seperti ruang seni yang lebih baik, alat musik yang lebih lengkap dan kostum untuk acara pementasan.



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
PERNYATAAN .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
SARI .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
1.5 Sistematika Skripsi .....	7
<b>BAB 2 KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI</b> .....	<b>9</b>
2.1 Tinjauan Pustaka .....	9
2.2 Landasan Teoritis .....	10
2.2.1 Tari Jathilan.....	10
2.2.1.1 Aspek-aspek Tari .....	11
2.2.1.1.1 Gerak .....	12
2.2.1.1.2 Irama .....	13
2.2.1.2 Unsur Pendukung Tari .....	14

2.2.1.2.1 Iringan (Musik) .....	14
2.2.2 Gangguan Jiwa (Skizofrenia) .....	15
2.2.3 Terapi Tari .....	17
2.2.3.1 Terapi Perilaku .....	17
2.2.3.2 Pelaksanaan Terapi Tari .....	18
2.2.3.2.1 Terapis .....	18
2.2.3.2.2 Rehabilitan .....	18
2.2.3.2.3 Tujuan .....	18
2.2.3.2.4 Bahan Pelajaran.....	19
2.2.3.2.5 Kegiatan Terapi .....	19
2.2.3.2.6 Metode .....	19
2.2.3.2.7 Alat/Media .....	20
2.2.3.2.8 Evaluasi .....	20
2.3 Penelitian Relevan .....	20
2.4 Kerangka Berfikir .....	24
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN</b> .....	26
3.1 Pendekatan Penelitian .....	26
3.2 Lokasi dan Sasaran Penelitian .....	27
3.2.1 Lokasi Penelitian .....	27
3.2.2 Sasaran Penelitian .....	28
3.3 Teknik Pengumpulan Data .....	28
3.3.1 Observasi .....	29
3.3.2 Wawancara .....	31
3.3.3 Dokumentasi .....	34
3.4 Teknik Keabsahan Data .....	35
3.4.1 Sumber .....	36
3.4.2 Metode .....	36
3.4.3 Teori .....	36

3.5 Teknik Analisis Data .....	37
3.5.1 Model Analisis Data.....	37
3.5.2 Reduksi Data .....	38
3.5.3 Penyajian Data .....	38
3.5.4 Penarikan Kesimpulan .....	38
<b>BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>40</b>
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	40
4.1.1 Visi dan Misi Rumah Sakit Jiwa Magelang .....	43
4.1.2 Kondisi Instalasi Rehabilitasi Psikososial .....	44
4.2 Proses Terapi Pada Penderita Rehabilitan Gangguan Jiwa (Skizofrenia) Melalui Tari Jathilan di Rumah Sakit Jiwa Magelang .....	47
4.2.1 Terapis/Pengajar .....	47
4.2.2 Rehabilitan .....	48
4.2.3 Tujuan .....	49
4.2.4 Bahan Pelajaran Terapi .....	49
4.2.4.1 Gerak .....	50
4.2.4.2 Irama .....	60
4.2.4.3 Musik/Iringan .....	61
4.2.5 Kegiatan Terapi.....	68
4.2.5.1 Proses Terapi Tari Jathilan Pada Tanggal 4 Mei 2015 .....	68
4.2.5.2 Proses Terapi Tari Jathilan Pada Tanggal 6 Mei 2015 .....	72
4.2.5.3 Proses Terapi Tari Jathilan Pada Tanggal 13 Mei 2015 .....	78
4.2.5.4 Proses Terapi Tari Jathilan Pada Tanggal 20 Mei 2015 .....	82
4.2.5.5 Proses Terapi Tari Jathilan Pada Tanggal 27 Mei 2015 .....	88
4.2.6 Metode .....	94
4.2.7 Alat/Media.....	94
4.2.8 Evaluasi .....	95

4.3 Manfaat Proses Terapi Pada Penderita Rehabilitan Gangguan Jiwa (Skizofrenia) Melalui Tari Jathilan di Rumah Sakit Jiwa Magelang.....	95
4.3.1 Perubahan Sikap.....	97
<b>BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN</b> .....	99
5.1 Simpulan .....	97
5.2 Saran .....	100
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	102
<b>LAMPIRAN</b> .....	105



## DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
2.3 Kerangka Berfikir .....	24
3.5.1 Sirkulasi Analisis Data Kualitatif .....	37
4.2.2.1.1 Deskripsi Gerak Tari Jathilan yang Digunakan Sebagai Terapi .....	51
4.3.1 Hasil respon pasien selama proses terapi .....	97



## DAFTAR GAMBAR

4.1 Bagian Depan Rumah Sakit Jiwa Prof. dr. Soerojo Magelang .....	41
4.2 Unit Rehabilitasi Psikososial .....	44
4.4 Ruang Kesenian .....	45
4.5 Ruang Kostum.....	46
4.6 Alat Musik Angklung.....	62
4.7 Alat Musik Kendang .....	63
4.8 Alat Musik Balungan .....	64
4.9 Alat Musik Kempul dan Gong .....	64
4.10 Alat Musik Kecrek dan Rebana .....	65
4.11 Alat Musik Kenong .....	66
4.12 Pasien Sedang Diberi Arahan .....	70
4.13 Rehabilitan Melakukan Gerak dasar Tari .....	73
4.14 Rehabilitan Memperagakan Gerak <i>Kuda-Kuda</i> .....	74
4.15 Rehabilitan Melakukan Gerak <i>Junjungan</i> .....	75
4.16 Rehabilitan Berbaris Sebelum Terapi .....	79
4.17 Rehabilitan Melakukan Gerak <i>Mlaku</i> .....	80
4.18 Rehabilitan Melakukan Gerak <i>Entrakan</i> .....	80
4.19 Rehabilitan Sebelum Memulai Terapi .....	83
4.20 Rehabilitan Memulai Pemanasan.....	84
4.21 Rehabilitan Melakukan Ragam Gerak <i>Ayun Jaran</i> .....	85
4.22 Rehabilitan Diberi Penjelasan Oleh Terapis .....	86
4.23 Rehabilitan Berdoa Sebelum Memulai Terapi.....	89
4.24 Rehabilitan Melakukan Kembali Gerak <i>Kuda-Kuda</i> .....	90
4.25 Rehabilitan Melakukan Gerak <i>Mecut Jaran</i> .....	91
4.26 Terapis Melakukan Evaluasi Pada Rehabilitan.....	92

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Tari mempunyai arti penting dalam kehidupan manusia karena dapat memberikan berbagai manfaat, seperti sebagai hiburan dan sarana komunikasi (Jazuli, 2008:1). Tari dapat diterapkan di sekolah atau lembaga-lembaga tertentu sebagai salah satu pelajaran atau media untuk menyampaikan maksud dan tujuan tertentu. Tari adalah ekspresi jiwa yang dituangkan lewat gerak melalui tubuh manusia yang mempunyai makna tertentu didukung oleh musik pengiring dan kostum, serta propertilain di tempat/ruang tertentu (Hartono, 2013:55). Tari didalamnya terdapat unsur ekspresi, ekspresi itu sendiri merupakan ungkapan perasaan seseorang, baik sedih, senang, bahagia, marah. Perasaan itu muncul ketika seseorang sedang mengalaminya, maka, seringkali orang menganggap seni sebagai media hiburan karena mereka akan merasa rileks dan senang jika melakukan kegiatan berkesenian. Bicara mengenai seni tari khususnya, jenis tari ada beberapa macam salah satu misalnya tari kerakyatan. Salah satu contoh dari tari kerakyatan yaitu Tari Jathilan.

Tari Jathilan merupakan kesenian rakyat yang sudah lama ada di Jawa. Tarian jathilan dilakukan dengan cara penari menaiki kuda kepang. Tari Jathilan awalnya digunakan sebagai sarana upacara ritual yang sifatnya magis. Namun berdasarkan perkembangan jaman dan kebutuhan maka kesenian jathilan tidak saja digunakan

sebagai acara ritual, kini jathilan menyesuaikan kondisi perubahan jaman (Kuswarsantyo, vol 01, No.01 2014: 48). Sebagai seni pertunjukan para seniman membuat sedikit perubahan dari segi gerak, kostum, dan iringan. Gerak pada Tari Jathilan sekarang lebih berfariasi dan dinamis, oleh karena itu dalam membawakan tarian ini perlu energi yang lebih. Kostum pada Tari Jathilan pun tidak sesederhana dahulu yang hanya menggunakan ikat kepala, kaos, dan celana panji. Musik iringan Tari Jathilan dahulu hanya menggunakan *angklung*, namun sekarang memakai instrumen *kendang, bendhe, gong, gender, dan saron*. Selain itu tujuan lain Tari Jathilan sebagai media pertunjukan juga sebagai media terapi.

Semakin populernya seni dalam kehidupan masyarakat dapat membuka wawasan baru tentang kegunaan seni. Seni tidak hanya dipandang sebagai sarana untuk mendapatkan hiburan (bagi penikmat atau konsumen seni) atau wadah untuk mengekspresikan pikiran, perasaan, atau persepsi seseorang (bagi pencipta karya seni). Lebih dari itu, seni dapat dipakai sebagai terapi bagi penderita gangguan kejiwaan. Penggunaan seni dalam psikoterapi merupakan salah satu media psikologi dengan seni.

Pemanfaatan seni sebagai terapi pada rehabilitasi gangguan jiwa dilatarbelakangi oleh semakin banyaknya permasalahan manusia. Kehidupan modern dengan banyaknya kompetisi yang terkadang tidak mengenal rasa kemanusiaan sering terjadi dalam kehidupan. Kerasnya kehidupan yang dialami, bermunculan berbagai bentuk gangguan kejiwaan, seperti stres, depresi, alienasi (keterasingan), kehilangan makna hidup, dan sebagainya. Adanya masalah manusia itu di satu sisi



dan adanya pemanfaatan karya-karya seni dalam upaya penyembuhan gangguan kejiwaan manusia di sisi lain mendorong lahirnya apa yang disebut sebagai terapi seni.

Salah satu fungsi terapi adalah bagaimana penderita gangguan kejiwaan khususnya penderita Skizofrenia dapat membebaskan dirinya dari berbagai ganjalan hidup yang dialaminya. Ada beberapa metode dalam psikologi yang menangani masalah kejiwaan, salah satunya metode analisis karya. Misalnya antara lain tentang gambar, karangan, musik, tari. Karya-karya ini merupakan pencetus dari keadaan jiwa seseorang (Walgito, 2005:37). Jiwa adalah istilah abstrak, sedangkan tubuh dalam arti fisik adalah kongkret. Jiwa perlu difungsikan dengan sebaik-baiknya guna menerima kesan dari luar agar dapat membantu tujuan yang lebih baik. Perlu adanya kepekaan dan ketajaman indera manusia dalam menangkap rangsangan dari luar. Ada tiga aspek dalam jiwa manusia, yakni cipta (akal), rasa (emosi), dan karsa (kehendak) (Jazuli, 2007:11).

Kreasi seni sebagai ekspresi perasaan (keindahan) dimanfaatkan dalam psikologi sebagai terapi yang disebut Terapi Seni (*Art therapy*). Kegiatan-kegiatan seperti, bernyanyi, menari, melukis, pantomim, membawa novel, deklamasi, dan menciptakan karya seni ternyata sangat membantu melancarkan komunikasi antara pribadi dan mengatasi hambatan emosional. Terapi melalui gerak dan tari, musik, puisi sebagai metode yang dapat memantapkan kesehatan tubuh, emosi, spiritual, dan kesadaran hubungan tubuh dan jiwa.

Di Rumah Sakit Jiwa Magelang, Tari Jathilan bukan hanya sebagai media pertunjukan namun digunakan sebagai media terapi bagi penderita rehabilitan gangguan jiwa. Gangguan jiwa yang mengikuti terapi merupakan gangguan jiwa Skizofrenia yaitu pasien yang mengalami gangguan dengan serangkaian simtom yang meliputi gangguan konteks berfikir, bentuk pemikiran, persepsi, efek, rasa terhadap diri, motivasi, perilaku dan fungsi interpersonal (Halgin, 210:44). Sikap yang sering muncul seperti cara berfikir yang tidak sesuai dengan kenyataan atau banyak berkhayal, memiliki persepsi yang berbeda dengan orang pada umumnya, motivasi diri yang kurang seakan terpuruk, perilaku yang menyimpang atau tidak wajar seperti orang pada umumnya. Pasien yang berada di Unit Rehabilitasi Psikososial mayoritas merupakan pasien yang mengalami gangguan jiwa Skizofrenia, oleh karena itu sasaran penelitian pada proses terapi kepada penderita rehabilitan gangguan jiwa skizofrenia. Di dalam seni kerakyatan seperti jathilan ini dapat digunakan untuk mengungkapkan rasa gembira, kebersamaan, kerukunan, solidaritas dan serta menyampaikan kesederhanaan yang berupa gerak tari yang sederhana. Kegiatan ini para penderita gangguan jiwa diberi kesempatan untuk mengekspresikan diri pasien melalui Tari Jathilan. Tujuan utama dari kegiatan berkesenian bagi penderita gangguan jiwa adalah memberikan kebebasan pada pasiendalam berekspresi sehingga terapis yang mengikuti pasien melalui menarikan Tari Jathilan. Melalui menari jathilan pasien merasakan kebahagiaan dan kesenangan yang dapat mempengaruhi kestabilan jiwanya. Semakin sering pasien merasakan ketenangan jiwa akan mempermudah penderita gangguan jiwa dalam proses penyembuhan. Tari Jathilan

memiliki beberapa aspek ini juga berpengaruh dalam proses terapi. Musik, dalam Tari Jathilan memiliki tempo musik yang dinamis sehingga merangsang pasien untuk bergerak mengikuti irama musik. Gerak, dalam Tari Jathilan gerakan melambangkan kesatria berkuda yang memiliki jiwa berani, sehingga pasien diharapkan memunculkan jiwa kesatria yang berani. Inilah mengapa Tari Jathilan menjadi salah satu pilihan sebagai media terapi pada penderita rehabilitan gangguan jiwa skizofrenia. Keuntungan dari terapi tari dalam mengobati penyakit mental telah memberikan cara untuk berbagai teknik sebagai salah satu cara membebaskan dari jiwa seseorang yang terganggu. Atas dasar gambaran di atas peneliti tertarik untuk meneliti “Tari Jathilan Sebagai Terapi Pada Penderita Rehabilitan Gangguan Jiwa Skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Magelang”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas masalah yang diangkat dalam penelitian kali ini adalah:

- (1) Bagaimana proses terapi pada penderita rehabilitan gangguan jiwa skizofrenia melalui Tari Jathilan di Rumah Sakit Jiwa Magelang ?
- (2) Bagaimana manfaat yang ditimbulkan dari proses terapi pada penderita rehabilitan gangguan jiwa skizofrenia melalui Tari Jathilan di Rumah Sakit Jiwa Magelang.

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang disebutkan, penelitian ini bertujuan untuk:

- (1) Mendeskripsikan proses terapi pada penderita rehabilitan gangguan jiwa skizofrenia melalui Tari Jathilan di Rumah Sakit Jiwa Magelang.
- (2) Menjelaskan manfaat yang ditimbulkan dari proses terapi pada penderita rehabilitan gangguan jiwa skizofrenia melalui Tari Jathilan di Rumah Sakit Jiwa Magelang.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Dengan dilaksanakannya penelitian ini peneliti berharap banyak memberikan manfaat yang diambil. Adapun manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

- (1) Manfaat Teoritis

Bagi para penderita gangguan jiwa sebagai sarana penyembuhan psikis yang dialami.

Bagi seorang pendidik ditemukan banyak kendala-kendala yang dialami oleh seorang pengajar dalam memberikan pelatihan seni tari kepada seorang penderita gangguan jiwa skizofrenia yang dalam menyampaikannya membutuhkan kesabaran dan keahlian khusus agar mereka bisa merasakan ketenangan dan kebahagiaan jiwa yang mempengaruhi psikis mereka. Tentu bukan hal yang sangat mudah bagi kita melakukannya, karena semua itu membutuhkan pendekatan khusus kepada mereka penderita gangguan jiwa.

(2) Manfaat Praktis

1. Memberikan informasi tentang proses terapi pada penderita rehabilitan gangguan jiwa skizofrenia melalui Tari Jathilan di Rumah Sakit Jiwa Magelang.
2. Bagi peneliti menambah pengetahuan tentang proses terapi pada penderita rehabilitan gangguan jiwa skizofrenia melalui Tari Jathilan di Rumah Sakit Jiwa Magelang.
3. Bagi lingkungan akademik menambah informasi pengetahuan tentang proses terapi melalui Tari Jathilan bagi kejiwaan seseorang.
4. Hasil penelitian dapat memberikan informasi tentang bagaimana proses terapi pada penderita rehabilitan gangguan jiwa skizofrenia melalui Tari Jathilan di Rumah Sakit Jiwa Magelang.

### 1.5 Sistematika Skripsi

Hasil penelitian yang dilakukan disusun dalam bentuk skripsi yang terdiri dari beberapa bagian, yaitu sebagai berikut:

- (1) Bagian awal, terdiri dari lembar judul, Persetujuan pembimbing, lembar pengesahan, lembar pernyataan, motto dan persembahan, lembar sari, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar.
- (2) Bagian isi terdiri dari 5 bab yaitu :

Bab 1 Pendahuluan yang memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika skripsi. Bab 2 tinjauan pustaka yang berisi tentang penelitian terdahulu dan landasan teoritis yang di

dalamnya terdapat Tari Jathilan, gangguan jiwa (Skizofrenia), pelaksanaan terapi, kerangka berfikir. Bab 3 metode penelitian yang membahas tentang pendekatan penelitian, lokasi dan sasaran penelitian, teknik pengumpulan data yang meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data dengan menggunakan triangulasi dan teknik analisis data.

Bab 4 hasil penelitian dan pembahasan yang menguraikan tentang gambaran umum lokasi penelitian dan analisis proses terapi dan manfaat pada penderita rehabilitan gangguan jiwa (skizofrenia) melalui Tari Jathilan di Rumah Sakit Jiwa Magelang. Bab 5 simpulan dan saran.

(3) Bagian akhir adalah berisi daftar pustaka, dan lampiran.

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORITIS**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kepustakaan yang peneliti lakukan dengan membaca beberapa literatur, media, dan jurnal ilmiah. Buku berjudul Kesenian Tradisional Jawa, penulis Nanik Herawati merupakan salah satu pustaka yang digunakan peneliti sebagai teori dalam skripsi. Buku Kesenian Tradisional Jawa memuat tentang berbagai macam jenis kesenian tradisi salah satunya adalah Tari Jathilan. Tari Jathilan dalam buku Nanik Herawati mengulas mengenai sejarah, bentuk, jenis-jenis dan iringan musik Tari Jathilan.

Selain itu, buku berjudul Konseling dan Psikoterapi, penulis Stephen Palmer digunakan peneliti sebagai teori dalam penulisan skripsi. Buku yang ditulis Stephen Palmer berisi tentang pengertian psikoterapi dalam hubungan kejiwaan, bagaimana psikoterapi seharusnya dilakukan, serta bentuk psikoterapi yang dapat dilakukan kepada penderita gangguan kejiwaan. Kemudian buku berjudul Patologi Sosial penulis DR. Kartini Kartono memuat tentang jenis-jenis gangguan kejiwaan serta gejala yang dialami. Pustaka lain seperti buku berjudul Skizofrenia Memahami Dinamika Keluarga Pasien, penulis Iman Arif Setiadi juga menjadi teori dalam skripsi yang memuat tentang gangguan jiwa khususnya Skizofrenia. Bagaimana gejala yang dialami, serta cara untuk menangani pasien Skizofrenia.

## 2.2 Landasan Teoritis

### 2.2.1 Tari Jathilan

Kesenian Jathilan adalah jenis kesenian tradisional kerakyatan yang berupa tari seperti jenis tari yang lainnya. Tari tradisional rakyat mengungkapkan perasaan gembira, kebersamaan, kerukunan, dan kesederhanaan yang berupa gerakan tari yang sangat sederhana (Herawati, 2009:29).

Tari Jathilan adalah salah satu jenis tarian rakyat yang bila ditelusuri latar belakang, sejarahnya termasuk tarian yang sudah ada lama di Jawa. Tarian jathilan dilakukan dengan cara para penari menaiki kuda kepang dan bersenjatakan pedang (Herawati, 2009:27). Menurut sejarahnya Tari Jathilan sudah ada sejak zaman primitif dan digunakan sebagai sarana upacara ritual yang sifatnya magis. Tarian Jathilan menggambarkan peperangan dengan naik kuda dan bersenjatakan pedang. Selain ada yang menaiki kuda ada pula penari yang tidak berkuda tetapi bertopeng, yaitu sebagai penthul, bejer, cepet, genderuwo, dan barongan (Herawati, 2009:27). Biasanya pendukung penari jathilan berjumlah 35 orang, dengan perincian penari 20 orang, penabuh instrumen 10 orang, 4 orang sebagai pembantu umum atau penjaga keamanan, dan 1 orang sebagai koordinator pertunjukan yang mengatur jalannya pertunjukan dari awal hingga berakhirnya jathilan (Herawati, 2009 : 28 ).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa secara singkat Tari Jathilan merupakan kesenian kerakyatan yang sudah ada sejak dahulu. Tari Jathilan dilakukan dengan cara para penari menaiki kuda kepang dan bersenjatakan pedang.



Dahulu kesenian jathilan ini digunakan untuk upacara ritual, namun sekarang Tari Jathilan mengalami perkembangan sesuai dengan permintaan konsumen. Kesenian kerakyatan ini mengalami perkembangan seiring dengan waktu, dari segi pertunjukan ataupun fungsi. Musik dan kostum Tari Jathilan sekarang tidak sesederhana dahulu yaitu telah mengalami perkembangan dan modifikasi.

#### **2.2.1.1 Aspek-aspek Tari**

Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan berbentuk gerak tubuh yang diperhalus melalui estetika. Dalam konteks yang masih sama Soeryodiningrat memberi arti bahwa tari adalah gerak-gerak dari seluruh anggota tubuh atau badan yang selaras dengan bunyi musik, diatur oleh irama yang sesuai dengan maksud dan tujuan di dalam tari (Jazuli, 2008:6). Sedangkan jika dianalisis akan ditemukan beberapa aspek dari pengertian tari yaitu bentuk, gerak, tubuh, irama, jiwa, maksud dan tujuan tari (Jazuli, 2008:7).

Beberapa definisi tari menurut para ahli dalam Jazuli (2008:6) antara lain:

1. Tari adalah gerak yang ritmis. Definisi yang sangat singkat itu dikemukakan oleh Curt Sachs, seorang ahli sejarah dan musik dari Jerman dalam bukunya *World History of the Dance*.
2. Tari adalah gerak-gerak yang diberi bentuk ritmis dari badan di dalam ruang. Definisi tersebut dikemukakan oleh seorang belanda bernama Corrie Hartong dalam buku *Danskunst*.
3. Dalam buku *Dance Composition* yang ditulis oleh La Men dikatakan bahwa tari adalah ekspresi subjektif yang diberi bentuk objektif.

4. B.P.A Soerjodiningrat, seorang ahli tari Jawa dalam Babad Lan Mekaring Djoget Djawi mengatakan, bahwa tari adalah gerak-gerak dari seluruh anggota tubuh/badan yang selaras dengan bunyi musik (gamelan), diatur oleh irama yang sesuai dengan maksud dan tujuan dalam tari.

Definisi di atas dapat disimpulkan bahwa tari adalah gerak yang terjadi karena adanya irama yang mengatur dan dibentuk sedemikian rupa sehingga menjadi gerak yang indah. Gerak tari sebagai gerak yang indah untuk mewujudkan pengalaman yang dapat dimengerti dan dihayati orang lain.

Aspek-aspek tari yang menjadi sarana terpenting dalam sebuah tari, menurut Soedarsono (1986:83) adalah gerak dari tubuh manusia yang disusun selaras dengan irama musik serta mempunyai maksud tertentu (Hartono, 2011:7). Tari adalah bentuk gerak yang indah, lahir dari tubuh yang bergerak, berirama, dan berjiwa sesuai dengan maksud dan tujuan tari (Jazuli, 2008:7). Penjabaran aspek-aspek tari terpenting tersebut meliputi gerak, irama, seperti berikut ini :

#### **2.2.1.1.1 Gerak**

Gerak tari merupakan unsur utama dari tari. Bahan baku tari adalah *gerakan-gerakan* tubuh yang dimiliki manusia (Murgiyanto, 1992:22). Gerak adalah anggota-anggota badan manusia yang telah berbentuk, kemudian digerakan, gerak ini dapat sendiri-sendiri atau bersambungan dan bersama-sama (Kusudiarjo, 2000:11). Gerak tari selalu melibatkan unsur anggota badan manusia. Gerak dalam tari berfungsi sebagai media untuk mengkomunikasikan maksud-maksud tertentu dari koreografer. Gerak adalah tenaga, bergerak berarti memerlukan ruang dan membutuhkan waktu

ketika proses gerak berlangsung (Jazuli, 2008:8 ). Melalui gerak dapat mengungkapkan perasaan senang, sedih, gembira. Menurut Sussane K Langer dalam Soedarsono (1986:81) ekspresi adalah bentuk yang diungkapkan secara indah yang bias menggetarkan perasaan manusia (Hartono, 2011:11).

Jadi gerak merupakan bagian utama dalam sebuah tari. Gerak akan terlihat indah ketika diberi sentuhan seni. Seperti gerak keseharian seperti mencangkul, bertani, berkebun dan sebagainya dijadikan inspirasi dalam membuat sebuah karya tari. Gerak murni merupakan gerak yang dihasilkan adalah gerak yang tercipta karena keindahannya dan tidak adanya unsur-unsur tertentu. Sedangkan gerak maknawi itu sendiri merupakan gerak yang tercipta karena adanya makna dari gerak tersebut.

#### **2.2.1.1.2 Irama**

Irama dalam sebuah tari merupakan salah satu bagian yang penting dalam tari. Oleh karena itu dalam sebuah sajian tari tidak dapat lepas dari musik atau pengiring. Kebanyakan dalam sebuah tari musik merupakan unsur pengiring dalam sebuah sajian pertunjukan. Apabila dikaji secara rinci, ada tiga macam kepekaan irama yang harus dikuasai oleh seorang penari, yaitu 1) kepekaan terhadap irama iringan (lagu, musik atau gendhing), 2) kepekaan terhadap irama gerak yaitu menggerakkan anggota tubuh dengan tempo yang telah ditentukan, 3) kepekaan terhadap irama jarak, maksudnya adalah pengambilan jarak antara anggota tubuh yang digerakan sesuai dengan tata aturan yang ditetapkan pada suatu tarian tertentu (Jazuli, 2008:10).

Jadi irama dalam sebuah tarian merupakan hal yang penting. Irama merupakan ketepatan penari dalam mengikuti alunan musik/iringan. Apakah seorang penari mampu bergerak mengikuti irama musik dengan baik atau tidak. Tentu ketika penari dapat mengikuti irama dengan baik sajian yang ditampilkan terlihat lebih indah.

### **2.2.1.2 Unsur Pendukung Tari**

Unsur-unsur pendukung tari antara lain iringan (musik), tata busana (kostum), tema, tata rias, tempat, tata lampu (Jazuli, 2008:13). Unsur-unsur tersebut dijelaskan seperti dibawah ini:

#### **2.2.1.2.1 Iringan (Musik)**

Musik merupakan salah satu bagian penting dalam sebuah pertunjukan tari. Musik adalah suatu perwujudan ungkapan perasaan atau ekspresi jiwa manusia yang direncanakan yang diwujudkan melalui media (nada atau bunyi lainnya) yang mengandung unsur irama, melodi dan harmoni sehingga menjadi suatu bentuk karya yang dapat dinikmati oleh dirinya maupun oleh orang lain dengan menggunakan alat pendengaran, melalui suara dan bunyi-bunyian (Hartono, 2013:59). Kebanyakan dalam sebuah tari musik merupakan unsur pengiring dalam sebuah sajian pertunjukan. Fungsi musik dalam tari dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu 1) sebagai pengiring tari, 2) sebagai pemberi suasana, 3) sebagai ilustrasi tari (Jazuli, 2008:14).

Dapat dilihat dari pengertian musik dan fungsi musik itu sendiri dalam sebuah sajian pertunjukan tari bahwa dalam tari terdapat unsur yang sangat mendukung yaitu

musik atau iringan. Musik merupakan suara yang ritmis yang membentuk sebuah suara yang teratur mengikuti suasana atau sajian dalam pertunjukan tari itu sendiri.

### **2.2.2 Gangguan Jiwa Skizofrenia**

Dalam dunia kesehatan mental terdapat berbagai macam jenis gangguan kejiwaan yang menyerang penderita gangguan jiwa. Salah satunya adalah gangguan jiwa skizofrenia. Skizofrenia merupakan salah satu dari berbagai macam jenis gangguan psikosis. Psikosis biasanya diklasifikasikan menjadi dua kelompok utama, yakni psikosis organik dan psikosis fungsional (Semiun, 2006:19). Pada psikosis organik disertai penyakit gangguan organik pula dan pada umumnya penyakit tadi disebabkan oleh gangguan pada otak serta fungsi jaringan-jaringan otak yang mengakibatkan berkurangnya fungsi pengenalan, ingatan, intelektual, perasaan dan kemandirian (Kartono, 2012:201). Sedangkan psikosis fungsional adalah gangguan mental yang berat dan melibatkan seluruh kepribadian tanpa ada kerusakan jaringan. Psikosis fungsional tidak mempunyai dasar fisik yang dapat diamati (Semiun, 2006:19). Dalam psikosis fungsional salah satu gangguan yang muncul adalah skizofrenia.

Pengertian skizofrenia yaitu gangguan dengan serangkaian simtom yang meliputi gangguan konteks berfikir, bentuk pemikiran, persepsi, efek, rasa terhadap diri, motivasi, perilaku, dan fungsi interpersonal (Halgin, 2010:44). Skizofrenia ditandai dengan hilangnya tingkat fungsi sebelumnya, gangguan komunikasi, delusi dan halusinasi yang aneh, penyimpangan persepsi dan emosi (Litfiah:145).

Arif (2006:3) dalam skizofrenia adanya gangguan yang ditandai dengan gejala positif dan gejala negatif:

- 1) Gejala Positif, gejala positif seperti pembicaraan yang kacau, delusi, halusinasi, gangguan kognitif dan persepsi.
- 2) Gejala Negatif, gejala negatif seperti *avolition* (menurunnya minat dan dorongan), berkurangnya keinginan bicara, dan miskinnya pembicaraan, afek datar, serta terganggunya relasi personal.

Dalam gejala positif terdapat perilaku yang berlebihan yang pada orang normal tidak ada, tapi pada penderita skizofrenia justru muncul seperti waham, halusinasi (Litfiah 116). Dalam gejala negatif adanya perilaku yang seharusnya dimiliki oleh orang normal, namun tidak dimunculkan oleh penderita seperti motivasi turun, ketidakmampuan untuk mempertahankan hal-hal yang awalnya merupakan kegiatan rutin (Litfiah 117). Penanganan dalam gejala psikotik negatif dapat dilakukan salah satunya melalui psikoterapi. Psikoterapi ialah metode penyembuhan dari gangguan-gangguan penyakit-penyakit jiwa (Kartono, 2012:267).

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa gangguan jiwa skizofrenia merupakan gangguan jiwa yang termasuk kedalam gangguan psikotik. Psikosis adalah gangguan jiwa yang meliputi keseluruhan kepribadian, sehingga penderita tidak bisa menyesuaikan diri terhadap keadaan. Penderita gangguan skizofrenia selalu melarikan diri dari realita hidup, dan berdiam dengan dunia fantasi sendiri. Usaha untuk menyembuhkan skizofrenia tidak dapat dilakukan oleh penderita sendiri tetapi hanya dapat dilakukan oleh pihak lain. Salah satu cara penyembuhan gejala

negatif yang timbul karena psikotik dapat dilakukan melalui psikoterapi. Seseorang yang membantu dalam psikoterapi ini sering disebut sebagai terapis. Untuk menjadi terapis tidak hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang memiliki pengetahuan dibidang kejiwaan saja namun, seseorang yang memiliki keahlian khusus dalam bidang yang digunakan sebagai media terapi seperti dibidang seni, olahraga yang dalam penelitian kali ini seseorang yang memiliki keahlian di bidang seni tari khususnya. Dalam hal ini terapis mengajarkan Tari Jathilan kepada penderita rehabilitan gangguan jiwa (Skizofrenia).

### **2.2.3 Terapi Tari**

Dengan berbagai macam model terapi yang ada, dalam proses terapi pada penderita rehabilitan gangguan jiwa (Skizofrenia) melalui Tari Jathilan di Rumah Sakit Jiwa Magelang ini memfokuskan kepada terapi perilaku.

#### **2.2.3.1 Terapi Perilaku**

Terapi tingkah laku adalah penerapan aneka ragam bentuk dan prosedur yang berakar pada berbagai teori tentang belajar. Pendekatan ini, telah memberikan sumbangan baik pada bidang klinis maupun pendidikan (Corey, 2010: 193). Para terapis perilaku mengidentifikasi faktor situasional tepat yang terkait dengan perilaku-perilaku bermasalah dan mengajarkan keterampilan sosial dan mengatasi masalah (Palmer, 2010:17).

### **2.2.3.2 Pelaksanaan Terapi Tari**

Dalam pelaksanaan terapi tari pada penderita rehabilitan gangguan jiwa (Skizofrenia) di Rumah Sakit Jiwa Magelang melalui Tari Jathilan ini yaitu menggunakan konsep belajar. Karena pada tujuan penyembuhan kondisi normal pasien yaitu sebagai terapi perilaku yang berakar pada teori belajar. Dalam proses terapi ini di dalamnya terdapat aspek belajar seperti:

#### **2.2.3.2.1 Terapis**

Terapis merupakan seseorang yang memberikan klien mereka tugas yang menantang gagasan dan keyakinan yang ada dan tugas yang mempresentasikan perubahan dalam pola perilaku kebiasaan mereka (Palmer, 2010:26). Jadi terapis merupakan seseorang yang membantu dalam proses terapi.

#### **2.2.3.2.2 Rehabilitan**

Rehabilitasi adalah usaha yang dilakukan dengan berbagai macam bentuk dan cara, sedikit demi sedikit mengembalikan kemampuan yang hilang atau belum berfungsi secara optimal (Mulat, 2008:15). Sedangkan rehabilitan berarti penderita atau pasien yang mendapatkan rehabilitasi.

#### **2.2.3.2.3 Tujuan**

Tujuan adalah pedoman sekaligus sebagai sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Tercapainya tujuan sama halnya keberhasilan pengajaran (Djamarah, 2010:109).



#### **2.2.3.2.4 Bahan Pelajaran**

Salah satu tugas guru yang utama adalah menyampaikan materi pelajaran. Untuk itu guru harus bisa memilih mengembangkan, mengorganisasikan, materi yang akan disampaikan pada siswa agar materi tersebut dapat diterima, dicerna atau dipelajari siswa sesuai dengan tujuan atau kemampuan yang diharapkan (Uno, 2008:27).

#### **2.2.3.2.5 Kegiatan Terapi**

Kegiatan belajar mengajar adalah terjadinya interaksi antara guru dan anak didik dengan bahan sebagai perantaranya (Djamarah, 2010:115). Pembelajaran tari sebagai terapi pada penderita rehabilitan gangguan jiwa (Skizofrenia) tidak ditonjolkan sebagai “seni pertunjukan” yang dapat dinikmati atau ditonton secara artistik, dan tidak seperti pembelajaran tari yang bertujuan untuk menguasai sebuah tarian. Gerakan-gerakan tubuh dalam psikoterapi dengan tari digunakan untuk menyembunyikan dan melindungi emosi atau untuk merancang dan mengekspresikan emosi, terapi melalui tari sering disebut psikoterapi didasari bahwa tubuh dan pikiran saling berhubungan (dalam Mulat, 2008:3).

#### **2.2.3.2.6 Metode**

Metode merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan. Beberapa macam metode yang dapat digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar antara lain: metode ceramah, metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode eksperimen, metode diskusi, metode praktikum, metode resitasi, metode pemecahan masalah, metode karya wisata, metode proyek, metode kerja kelompok,

metode panel, metode seminar, metode sosiodrama, metode simulasi, metode sumbang saran, metode tutorial (Uno, 2008:33-38).

#### **2.2.3.2.7 Alat/ Media**

Media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran. Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting, karena dalam kegiatan tersebut ketidak jelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara (Djamarah, 2010:120).

#### **2.2.3.2.8 Evaluasi**

Evaluasi merupakan kegiatan yang mengukur dan menilai. Pengukuran adalah kegiatan untuk mengadakan informasi berupa data kuantitatif, sedangkan menilai kegiatan untuk mendapatkan data yang kualitatif. Alat yang digunakan untuk mengukur adalah tes dan non tes. Hasil pengukuran berupa skor (Uno, 2008:44).

Penelitian ini terapi dipusatkan pada pasien rehabilitan gangguan jiwa (Skizofrenia) dengan tujuan membantu penderita dalam mengembalikan keadaan normal karena adanya gangguan pada kejiwaanya. Guru atau terapis memberikan contoh gerak tari sedikit demi sedikit sehingga pasien dapat mencernanya.

### **2.3 Penelitian Relevan**

Penelitian relevan mengenai “Pembelajaran Seni Tari Sebagai Terapi Pada Anak Tuna Daksa Di YPAC Semarang”. Penelitian ini dilakukan oleh Mulat Sari Menur seorang mahasiswi prodi pendidikan seni tari Universitas Negeri Semarang.

Dalam penelitian Mulat rumusan masalah yang diambil yaitu, 1) Bagaimana pembelajaran seni tari pada anak tuna daksa di YPAC Semarang, 2) bagaimana bentuk terapi lewat pembelajaran seni tari pada anak tuna daksa di YPAC Semarang, 3) bagaimana hasil pembelajaran seni tari sebagai terapi untuk anak tuna daksa di YPAC Semarang.

Perbedaan dalam penelitian “Pembelajaran Seni Tari Sebagai Terapi Pada Anak Tuna Daksa Di YPAC Semarang” dengan “Tari Jathilan Sebagai Terapi Pada Penderita Rehabilitan Gangguan Jiwa di Rumah Sakit Jiwa Magelang” adalah penelitian Mulat Sari Menur meneliti anak tuna daksa atau anak yang memiliki cacat fisik, sedangkan penelitian ini meneliti pada penderita rehabilitan gangguan jiwa. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang seni tari sebagai terapi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mulat sari Menur menunjukkan bahwa pembelajaran seni tari pada anak tuna daksa di YPAC Semarang materi yang digunakan adalah tari gambang semarang dengan gerakan yang disesuaikan dengan keadaan siswa. Metode yang digunakan dalam terapi adalah metode demontsrasi, metode ceramah, metode itung, metode pemberian tugas dan latian drill (digunakan hanya saat akan pentas saja). Bentuk terapi seni tari pada anak tuna daksa adalah (1) Siswa melakukan aktifitas terapi tari (2) Pelayanan terapi pada anak tuna daksa (3) Melakukan proses terapi tari dengan membantu mengendalikan emosi penderita anak tuna daksa menjadi anak yang percaya diri dan merasa bisa berbuat atau melakukan kegiatan menari seperti orang normal lainnya.

Hubungan penelitian “Pembelajaran Seni Tari Sebagai Terapi Pada Anak Tuna Daksa di YPAC Semarang” dengan penelitian “Tari Jathilan Sebagai Terapi Pada penderita rehabilitan Gangguan Jiwa di Rumah Sakit Jiwa Magelang” adalah sebagai bahan referensi dalam penelitian proses Tari Jathilan sebagai terapi pada penderita rehabilitan gangguan jiwa di Rumah Sakit Jiwa Magelang. Selain itu kontribusi yang dapat diambil yaitu mengenai seni tari sebagai terapi, tentang bagaimana pengertian terapi dan proses terapi.

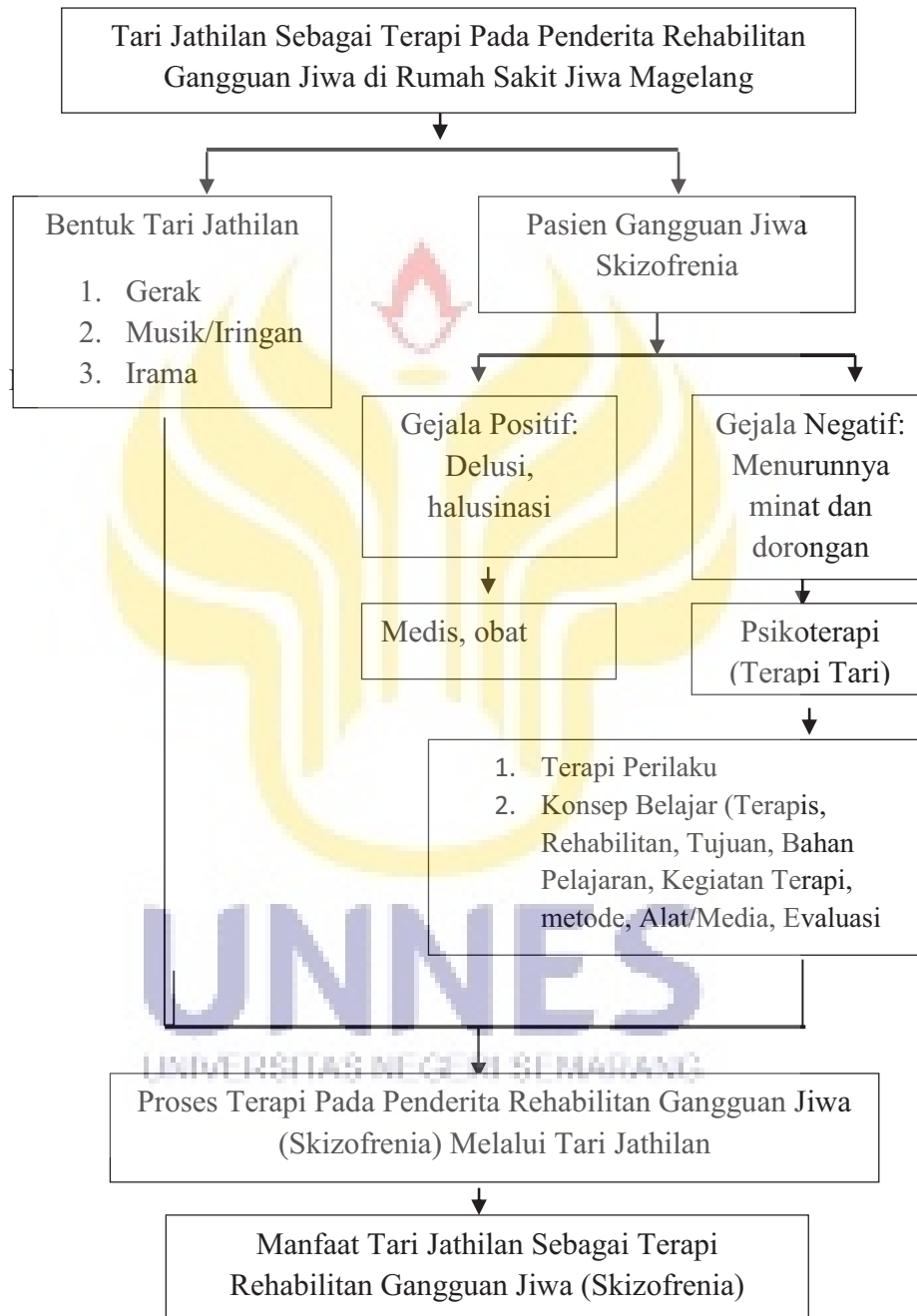
Sigit MCP. (Penelitian UNNES 2008). Judul “Pelestarian Kesenian Rakyat Jathilan Melalui Ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Salam Kabupaten Magelang”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana upaya pelestarian kesenian rakyat jathilan melalui ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Salam Kabupaten Magelang, 2) Faktor-faktor apa yang menghambat penerapan seni jathilan dalam ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Salam Kabupaten Magelang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya pelestarian kesenian rakyat jathilan di SMP Negeri 2 Salam Kabupaten Magelang dilakukan dengan dua usaha yaitu kedalam dan keluar. Usaha kedalam meliputi: garapan ragam gerak, garapan musik dan lagu-lagunya, serta penghilangan unsur mistis. Usaha keluarnya adalah mensosialisasikan kesenian tersebut dengan cara pementasan baik di lingkungan sekolah maupun sekolah.

Persamaan penelitian “Pelestarian Kesenian Rakyat Jathilan Melalui Ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Salam Kabupaten Magelang” dengan “Tari Jathilan Sebagai Terapi Pada penderita rehabilitan Gangguan Jiwa di Rumah Sakit Jiwa Magelang” yaitu sama-sama mengkaji tentang Tari Jathilan. Perbedaan penelitian ini

yaitu pada penelitian Sigit MCP penelitian yang dilakukan di Sekolah dengan meneliti kegiatan ekstrakurikuler sedangkan dalam penelitian peneliti melakukan penelitian di Rumah Sakit Jiwa Magelang dengan meneliti proses terapi.

Hubungan penelitian “Pelestarian Kesenian Rakyat Jathilan Melalui Ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Magelang” dengan “Tari Jathilan Sebagai Terapi Pada Penderita Rehabilitan Gangguan Jiwa di Rumah Sakit Jiwa Magelang” adalah sebagai referensi dalam penelitian Tari Jathilan. Kontribusi penelitian “Pelestarian Kesenian Rakyat Jathilan Melalui Ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Magelang” dengan penelitian ini adalah dapat mengetahui tentang bagaimana Tari Jathilan yang mencakup sejarah dan bentuk Tari Jathilan.

## 2.4 Kerangka Berfikir



BaganNo.1 Kerangka Berpikir  
Sumber: Observasi, Eshry FebyulanP.A 2015

**Keterangan :**

Bagan kerangka berfikir di atas dapat diuraikan bahwa Tari Jathilan digunakan sebagai media terapi pada penderita gangguan jiwa khususnya (Skizofrenia) di Rumah Sakit Jiwa Magelang. Bentuk Tari Jathilan yang digunakan dalam proses terapi pada penderita rehabilitan gangguan jiwa (Skizofrenia) melalui Tari Jathilan di Rumah Sakit Jiwa Magelang mencakup gerak, musik/iringan, dan irama. Dengan sasaran terapi yaitu pada pasien gangguan jiwa Skizofrenia. Di dalam gangguan jiwa Skizofrenia terdapat gejala negatif dan gejala positif. Gejala Positif yaitu gangguan psikotik yang berupa halusinasi, delusi, dan dapat di atasi melalui obat. Sedangkan gejala negatif yaitu gejala yang ditimbulkan berupa, menurunnya kepercayaan diri, motivasi rendah, miskin pembicaraan (banyak diam), atau kebiasaan yang sering kita lakukan sehari-hari menjadi terganggu seperti pekerjaan, aktifitas sehari-hari, sekolah dan sebagainya. Gejala negatif ini dapat disembuhkan melalui psikoterapi yang salah satunya menggunakan terapi tari sebagai media terapi melalui belajar menari . Proses terapi tari di dalamnya terdapat terapis, rehabilitan, tujuan, bahan pelajaran, kegiatan terapi, metode, alat/media. Kemudian manfaat yang dihasilkan dari proses terapi kepada penderita rehabilitan gangguan jiwa skizofrenia dalam membantu pemulihan keadaan normal yaitu terapi yang memfokuskan pada perilaku pasien

## **BAB 5**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

##### **5.1.1 Proses Terapi Pada Penderita Rehabilitan Gangguan Jiwa Melalui Tari Jathilan di Rumah Sakit Jiwa Magelang**

Tari Jathilan sebagai terapi pada rehabilitan gangguan jiwa di Rumah Sakit Jiwa Magelang adalah penelitian yang memfokuskan pada hal-hal yang dilakukan oleh terapis/pengajar dan rehabilitan gangguan jiwa (Skizofrenia) pada saat proses terapi berlangsung dan mendeskripsikan proses terapi. Setelah itu masuk ke dalam proses terapi pada rehabilitan gangguan jiwa (Skizofrenia) melalui Tari Jathilan dimulai dengan beberapa tahap: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam proses terapi didukung dengan adanya terapis/pengajar, rehabilitan, tujuan, bahan pelajaran terapi, kegiatan terapi, metode, alat/media, evaluasi. Proses terapi yang dilakukan selama 5 kali pertemuan menunjukkan bahwa sebagian besar pasien dapat mengikuti kegiatan proses terapi dengan baik.

##### **5.1.2 Manfaat Proses Terapi Pada Penderita Rehabilitan Gangguan Jiwa Melalui Tari Jathilan di Rumah Sakit Jiwa Magelang**

Menjelaskan manfaat yang ditimbulkan dari proses terapi melalui Tari Jathilan ini menjadi tujuan penelitian kali ini. Tari Jathilan memiliki beberapa aspek tari yaitu gerak, irama, musik/iringan. Gerak, irama, dan musik yang digunakan



sebagai terapi lebih sederhana menyesuaikan kondisi pasien. Hal ini dimaksudkan agar pasien lebih mudah dalam menerima materi dari terapis.

Pengaruh terapi tari ini yaitu memberikan perubahan yang positif pasien dari segi perilaku, kebiasaan, dan perasaan. Sikap yang sering muncul seperti cara berfikir yang tidak sesuai dengan kenyataan atau banyak berkhayal, memiliki persepsi yang berbeda dengan orang pada umumnya, motivasi diri yang kurang seakan terpuruk, perilaku yang menyimpang atau tidak wajar seperti orang pada umumnya. Faktor pendukung dalam proses terapi ini yaitu terapis/pengajar yang kreatif, berpengalaman, dan dapat meniasati keterbatasan dari rehabilitan gangguan jiwa (Skizofrenia) maupun dari sarana prasarana di Rumah Sakit Jiwa Magelang. Faktor penghambat dari proses terapi yaitu sasaran pencapaian pada pasien karna keluar masuknya pasien dan kondisi labil pasien.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang proses terapi pada rehabilitan gangguan jiwa (Skizofrenia) melalui Tari Jathilan di Rumah Sakit Jiwa Magelang. Peneliti memberikan saran sebagai berikut:

5.2.1 Bagi terapis/pengajar di Rumah Sakit Jiwa Magelang diharapkan menyusun rencana mengajar yang sistematis yang digunakan dalam proses terapi tari, pihak yang membantu dalam proses terapi (terapis lainnya) berperan aktif dalam membantu proses terapi tari, terapis lebih meningkatkan efektifitas dan aktivitas dalam terapi tari.

5.2.2 Bagi Rumah Sakit Jiwa Magelang diharapkan menambah fasilitas sarana prasarana seperti ruang kesenian, alat musik, kostum yang dapat digunakan untuk

proses terapi tari dan tetap melestarikan visi dan misi pelestarian budaya daerah yang menjadikan seni budaya sebagai media terapi atau penyembuhan bagi pasien rehabilitan gangguan jiwa sehingga menjadi contoh bagi Rumah Sakit Jiwa atau lembaga gangguan jiwa lainya dalam proses terapi atau penyembuhan dapat menggunakan media seni khususnya seni tari.



## DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardirman. 2012. *Interaksidan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Arif, Imam Setiadi. 2006. *Skizofrenia Memahami Dinamika Keluarga Pasien*. Bandung: PT. RafikaAditama.
- Suharsimi, A. 1996. *Prosedur Penelitian*. Jakarta:RinekaCipta.
- Suharsimi, A. 2002. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: BumiAksara.
- Coray, Gerald. 2010. *Teoridan Praktek Konselingdan Psikoterapi*. Bandung: PT. RefikaAditama.
- Davision, Gerald C & John M. Neale. 2010. *Psikologi Abnormal Edisi 9*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Djamarah, SyaifulBahri. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: RinekaCipta.
- Hartono. 2013. *Pendidikan Seni Memacu Potensi Anak, Memicu Konservasiseni Tradisi*. Semarang: Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Semarang.
- Hartono. 2011. *Pembelajaran Tari Anak Usia Dini*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Herawati, Nanik. 2009. *Kesenian Tradisional Jawa*. Klaten: PT. Macanan Jaya Cemerlang.
- Jazuli, M. 2008. *Pendidikan Seni Budaya*. Semarang: UNNES PRESS.
- Kartono, Kartini. 2012. *Patologi Sosial 3*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kusudiarja, Bagong. 2000. *Dari Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: Padepokan Press.
- Kuswarsantyo. 2014. *Seni Jathilan Dalam Dimensi Ruangdan Waktu*. Dalam Jurnal Kajian Seni, Vol. 01 No. 01 November 2014. Pendidikan SeniTari, FBS, UNY.

- Litfiah. *Psikologi Abnormal*. Hand out: UNNES.
- Maloeng, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Menur, Mulat Sari. 2008. Pembelajaran Seni Tari Sebagai Terapi Pada Anak Tuna Daksa di YPAC Semarang. *Skripsi Sarjana Pendidikan UNNES*.
- Murgiyanto, Sal. 1983. *Pengetahuan Dasar Komposisi Tari*. Jakarta: Depdikbud.
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor Selatan: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sundari, Siti. 2005. *Kesehatan Mental Dalam Kehidupan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Palmer, Stephen. 2010. *Konseling dan Psikoterapi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Prio, Utomo. 1996. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Pustaka.
- Semiun, Yustinus. 2006. *Kesehatan Mental*. Yogyakarta: Kanisius.
- Setiadiarif, Iman. 2006. *Skizofrenia Memahami Dinamika Keluarga Pasien*. Bandung: PT. RefikaAditama.
- Uno, Hamzah. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Walgito, Bimo. 2005. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi.